

REVITALISASI DESA SINDANG DENGAN KREATIVITAS DAUR ULANG SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK LINGKUNGAN ASRI DAN HIJAU

Neni Nuraeni¹⁾, Yuda Septia Fitri²⁾, Ida Nuraida³⁾, Astuti Kusumorini⁴⁾, Vina Amalia⁵⁾

¹⁾ Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN SGD Bandung, neni.nuraeni@uinsgd.ac.id

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SGD Bandung, yuda.fitri@uinsgd.ac.id

³⁾ Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, UIN SGD Bandung, idanuraida@uinsgd.ac.id

⁴⁾ Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN SGD Bandung, astuti@uinsgd.ac.id

⁵⁾ Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN SGD Bandung, vinaamalia@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sindang, Cikijing, Majalengka bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Program ini fokus pada pelatihan pengelolaan sampah menggunakan metode Takakura untuk pembuatan pupuk kompos serta pemanfaatan barang bekas sebagai pot tanaman, dengan tujuan untuk mewujudkan taman desa yang lebih hijau. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta, yang dilihat dari hasil wawancara dan observasi terhadap praktik pengelolaan sampah yang telah diterapkan oleh masyarakat. Indikator keberhasilan meliputi pengurangan volume sampah, pembuatan kompos, dan terciptanya ruang terbuka hijau di desa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada kebersihan serta kelestarian lingkungan Desa Sindang.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, pengelolaan sampah, metode Takakura, barang bekas, taman desa, *Participatory Action Research* (PAR)

Abstract

The Community Service Program (PKM) in Sindang Village, Cikijing, Majalengka aims to increase community awareness and involvement, especially housewives, in sustainable and environmentally friendly household waste management. This program focuses on waste management training using the Takakura method for making compost and utilizing used goods as plant pots, with the aim of creating a greener village park. The approach used is *Participatory Action Research* (PAR), which involves active community participation in identifying problems and designing solutions. Evaluation of success is carried out by measuring the level of understanding and involvement of participants, as seen from the results of interviews and observations of waste management practices that have been implemented by the community. Indicators of success include reducing waste volume, making compost, and creating green open spaces in the village. The evaluation results show that this program has succeeded in increasing community awareness of the importance of sustainable waste management and has had a positive impact on the cleanliness and environmental sustainability of Sindang Village.

Keywords: Community Service, waste management, Takakura method, used goods, village park, *Participatory Action Research* (PAR)

PENDAHULUAN

Menjaga dan melestarikan lingkungan dalam perspektif Islam adalah bagian dari ketaatan kepada Allah SWT, yang menciptakan alam dengan keseimbangan dan keteraturan yang sempurna. Hal ini ditegaskan dalam QS Al-A'raf: 56, *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima), dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”* (QS Al-A'raf: 56). Ayat ini mengajarkan pentingnya merawat bumi agar terjaga kebaikannya dan tidak mengalami kerusakan. Menurut (Kholil, 2024) menjaga lingkungan dan menghindari kerusakan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi, yang diperintahkan untuk mengelola alam secara bertanggung jawab dan lestari demi keberlanjutan generasi yang akan datang.

Di sisi lain, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman. Dalam sebuah hadits, beliau bersabda, *“Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak (menggiring) kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya di dalam surga.”* (HR. At-Thabrani). Hadits ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan diri dan lingkungan adalah wujud iman. Studi oleh (Melina, 2021) menekankan bahwa penerapan prinsip "4R" (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant*) sangat relevan dengan nilai-nilai Islam. Prinsip ini mendukung usaha umat Muslim dalam menjaga kebersihan dan mengurangi dampak negatif terhadap alam, yang sejalan dengan tuntunan agama untuk hidup bersih dan berkelanjutan.

Desa Sindang, terletak di Kecamatan Cikijing, Majalengka, menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan populasi dan aktivitas sehari-hari penduduk desa telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam volume sampah yang dihasilkan. Survei terbaru menunjukkan bahwa setiap rumah tangga rata-rata menghasilkan 1-2 kantong sampah per hari, yang sebagian besar terdiri dari sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam (Nursindi & Lismaya,

2023)

Meskipun tingginya produksi sampah, pengelolaan sampah di Desa Sindang masih jauh dari ideal. Sampah seringkali tidak didaur ulang dengan benar atau dibuang secara bertanggung jawab, yang mengakibatkan tumpukan sampah di sekitar permukiman yang mengganggu keindahan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Saluran drainase yang tersumbat oleh sampah juga sering menyebabkan banjir pada musim hujan, sedangkan pembakaran sampah secara tidak terkendali di tempat terbuka menimbulkan polusi udara yang berbahaya. Meskipun sudah ada upaya dari pemerintah desa dan beberapa kelompok masyarakat untuk mengatasi masalah ini, masih diperlukan pendekatan yang lebih terpadu dan partisipatif dalam pengelolaan sampah di Desa Sindang.



Gambar 1. Kondisi Sampah di Desa Sindang

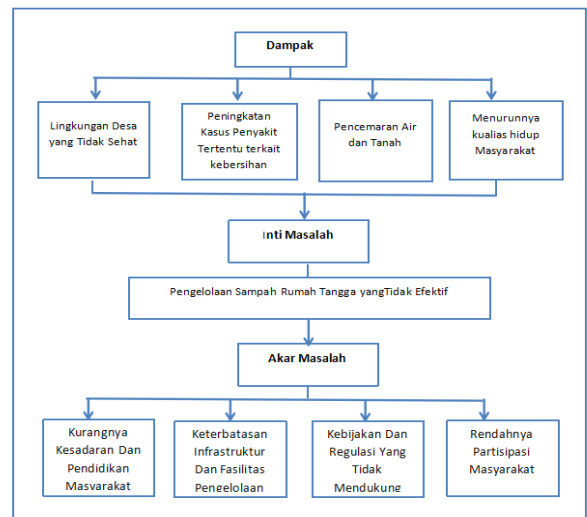
Dalam konteks ini, diperlukan program

pengabdian masyarakat yang fokus pada pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan di Desa Sindang. Program ini akan melibatkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga secara aktif dalam pengelolaan sampah dan memanfaatkan potensi daur ulang. Tujuan utamanya adalah mengatasi masalah lingkungan dan kesehatan yang disebabkan oleh sampah, serta memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi bagi ibu rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Sindang, serta memberikan contoh bagi desa-desa lain dalam

pengelolaan sampah secara efektif dan bertanggung jawab.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menjadi integral dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sindang karena bertujuan untuk pembelajaran mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat (Denzin & Lincoln, 2005). Kolaborasi antara peneliti, pemerintah desa, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan solusi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan nyata desa. Disinilah peran penting Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai entitas yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam mengatasi masalah lingkungan hidup tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah lingkungan, juga pada pemberdayaan komunitas lokal. Pendekatan PAR memungkinkan Perguruan Tinggi bekerjasama dengan berbagai pihak stakeholder mengadakan berbagai program edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah, daur ulang, dan konservasi lingkungan yang berkelanjutan, seperti bank sampah dan taman desa dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

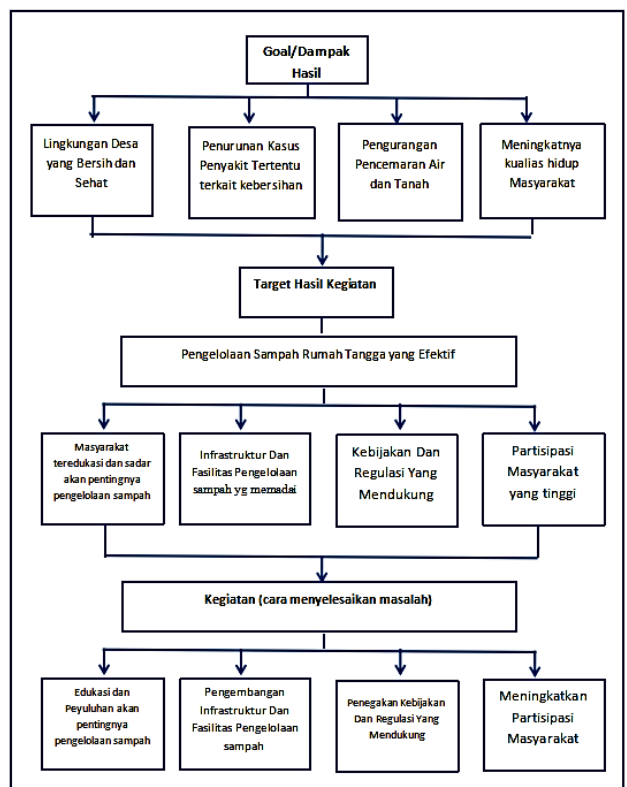
Analisis Masalah dapat dijelaskan dalam bentuk bagan pohon masalah dalam Gambar 2, masalah lingkungan di desa yang tidak sehat, peningkatan penyakit akibat kebersihan yang buruk, pencemaran air dan tanah, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat desa merupakan dampak utama dari pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak efektif. Akar permasalahan ini berasal dari kurangnya kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, terbatasnya infrastruktur dan fasilitas pengolahan sampah, serta kebijakan dan regulasi yang tidak mendukung. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan turut memperparah situasi.



Gambar 2. Bagan Pohon Masalah Pengabdian

Adapun strategi dalam pengabdian ini diarahkan pada bagaimana cara melibatkan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan partisipatif seperti PAR dan merancang serta melaksanakan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam daur ulang dan pengelolaan sampah.

Analisis tujuan dalam pengabdian ini dapat dijelaskan dalam bentuk bagan analisis pohon harapan sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Analisis Pohon Harapan

Untuk menganalisis dan memberikan perspektif hasil pengabdian yang akan dicapai, ada beberapa konsep dan teori yang relevan dengan tema pengabdian di Desa Sindang. Pendekatan ini akan dijelaskan menggunakan kerangka konsep yang menggambarkan alur kerangka pemikiran pengabdian dan memberikan hubungan antar variabel atau unit analisis sesuai dengan metode *Participatory Action Research* (PAR).

Participatory Action Research (PAR) mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam identifikasi masalah, perencanaan, hingga aksi nyata seperti pemilahan, daur ulang, dan pengomposan sampah (Hamzah et al., 2023; Nadia et al., 2024). Program berbasis PAR terbukti meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, baik di tingkat rumah tangga, sekolah, maupun komunitas (Awaluddin et al., 2023; Khafsoh & Riani, 2024; Pandey, 2024; Putri et al., 2025). Selain itu, PAR memfasilitasi solusi inovatif seperti aplikasi digital untuk pemilahan sampah, bank sampah, hingga pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai tambah (Aulia et al., 2025; Pujianto et al., 2023; Wulandari et al., 2025). Oleh karenanya, (PAR) telah menjadi pendekatan efektif dalam mengatasi masalah sampah melalui pelibatan aktif masyarakat. PAR menekankan kolaborasi antara peneliti, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan kontekstual.

Teori yang mendasari pengelolaan sampah terpadu sering kali berakar pada konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ekologi, ekonomi, dan ilmu sosial. Pengelolaan sampah terpadu melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pemanfaatan kembali, daur ulang, hingga pembuangan akhir. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan peran pemerintah dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan (Christensen, 2010). Dalam Hierarki Pengelolaan Sampah, menekankan prioritas pada pengurangan sampah di sumbernya, diikuti oleh penggunaan kembali, daur ulang, pemulihan energi, dan akhirnya pembuangan yang aman. Hierarki ini memberikan kerangka konseptual untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan cara yang paling ramah lingkungan dan ekonomis.

Teori pemberdayaan komunitas menekankan

peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan termasuk dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik (Christens, 2019). Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan komunitas dalam mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri untuk memperbaiki kondisi hidup mereka.

Dalam teori Ekonomi Lingkungan, Menggabungkan analisis biaya-manfaat dalam pengelolaan sumber daya dan limbah (Sharma & Starik, 2004). Teori ini membantu dalam mengidentifikasi solusi yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga ekonomis. Dari identifikasi masalah di atas pengabdian akan dilakukan dengan fokus “Bagaimana peran serta masyarakat dalam daur ulang sampah rumah tangga dan pemanfaatan barang bekas untuk untuk lingkungan asri dan hijau?”.

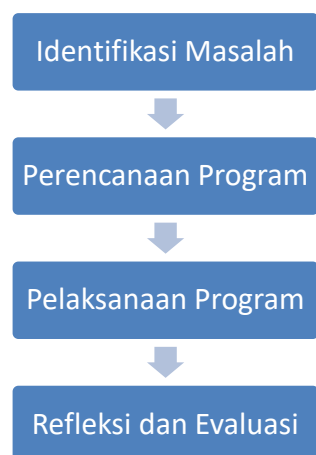
METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian ini didasarkan pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian dan tindakan. PAR menggabungkan paradigma, teori, dan program teknis yang konsisten dengan prinsip-prinsip ontologi (pemahaman tentang realitas), epistemologi (pemahaman tentang pengetahuan), dan aksiologi (pemahaman tentang nilai-nilai) (Pranatha, 2023). Paradigma ini mengakui bahwa realitas sosial adalah konstruksi bersama, dan solusi terhadap masalah lingkungan perlu melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas.

Penggunaan metode PAR dalam pengabdian ini memiliki beberapa argumentasi yang diadaptasi dari pendapat (Sharma & Starik, 2004) yaitu: metode PAR memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap proses pengabdian, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Ini penting karena masyarakat merupakan pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan sampah di Desa Sindang, dengan melibatkan masyarakat secara langsung, metode PAR memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah lingkungan yang spesifik dan unik di Desa Sindang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, melalui partisipasi

dalam proses penelitian dan pengabdian, diharapkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap masalah lingkungan akan meningkat, yang merupakan langkah penting menuju perubahan perilaku dan praktik yang lebih berkelanjutan.

Langkah-langkah dalam *Participatory Action Research* (PAR) dimulai dengan (1) Identifikasi Masalah yang dilakukan bersama anggota komunitas untuk menentukan isu yang relevan; (2) Perencanaan Program dengan merancang solusi yang melibatkan semua pihak yang terlibat; (3) Pelaksanaan Program dilakukan di lapangan untuk mengimplementasikan solusi yang telah disusun, disertai dengan pengamatan dan pengumpulan data untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil. (4) Refleksi dan Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak dari tindakan tersebut dan merencanakan perbaikan serta tindakan lanjutan (McTaggart, 1997).



Gambar 4. Bagan Alur PAR

Gambar 4 menunjukkan diagram alur *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan proses penelitian partisipatif yang bersifat siklik, dimulai dari identifikasi masalah bersama komunitas, dilanjutkan dengan perencanaan program secara kolaboratif, pelaksanaan program di lapangan disertai observasi dan pengumpulan data, serta refleksi dan evaluasi untuk menilai dampak tindakan dan merencanakan perbaikan sebagai dasar siklus berikutnya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan dilakukan oleh mengikuti Langkah-langkah pada metode *Participatory Action*

Research (PAR) sebagai berikut

(1) Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pengabdian ini didahului dengan kegiatan Observasi, Perijinan tempat, dan sosialisasi program dengan melakukan survey ke Desa Sindang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka.

Pada saat observasi ke lokasi, selain melihat bagaimana pengelolaan sampah yang sudah berjalan, juga mencari lapangan yang bisa dimanfaatkan untuk revitalisasi taman desa. Tim pengabdi juga melakukan audiensi untuk menggali masalah yang terkait dengan pengelolaan sampah di Desa Sindang yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil audiensi yang dilakukan dengan pihak pemerintahan desa dilanjutkan dengan rembug warga yang bertujuan untuk turut melibatkan serta warga dalam mengatasi permasalahan sampah di desa Sindang.



Gambar 5. Foto Kegiatan Observasi

(2) Perencanaan Program

Dalam perencanaan kegiatan dilakukan rapat beserta Kepala Desa dan Ketua Tim Penggerak PKK menghasilkan kesepakatan untuk melaksanakan kerjasama kegiatan. Dengan izin dari Kepala Desa dan Ketua tim penggerak PKK, serta beberapa orang tokoh masyarakat Desa Sindang, akhirnya terbangun kesepakatan untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar menjadikan suatu ruang lingkup yang bersih dan sehat. Berdasarkan hasil rapat perencanaan ini juga didapatkan informasi masih minimnya pengetahuan warga mengenai pengelolaan sampah.

Selanjutnya dibentuklah panitia pelaksana kegiatan baik dari tim pengabdi UIN SGD Bandung juga dari aparat desa, yang banyak melibatkan peran tim penggerak PKK Desa Sindang. Tim pengabdi juga melakukan Kerjasama dengan Dosen dari Fakultas Saintek bidang Kimia dan Biologi UIN

Sunan Gunung Djati Bandung.

Menjelang waktu pelaksanaan, di dahului dengan gladi resik kegiatan yang dilakukan oleh seluruh panitia baik dalam teknis acara, pembicara, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta koordinasi dengan pihak desa Sindang.



Gambar 6. Rapat Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan workshop kegiatan pengabdian dilakukan selama dua hari meliputi Soaialisasi mengenai Urgensi Pengelolaan Sampah dengan baik dan di lanjutkan dengan pelatihan membuat pupuk organik dengan metode takakura dan inspirasi membuat taman desa melalui kreativitas daur ulang sampah.

(3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dilakukan di Kantor Kepala Desa Sindang, yang beralamat di jl. Raya Sindang nomor 37, Kec. Cikijing, Kabupaten Majalengka, di hadiri oleh 50 orang warga yang terdiri dari pengurus tim penggerak PKK desa Sindang, Para ketua RW dan RT serta tokoh masyarakat.



Gambar 7. Penyampaian Materi "Pengelolaan Sampah"

Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan arti pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Penyuluhan ini di dahului dengan menampilkan kondisi sampah di Indonesia yang yang sudah cukup memprihatinkan, apalagi Indonesia termasuk negara ke 2 dengan produksi sampah terbesar. Dilanjutkan dengan dampak sampah yang tidak di kelola dengan baik diantaranya terhadap kesehatan melalui perkembangan virus, bakteri, protozoa dan helmintik yang bisa menyebabkan berbagai penyakit yang cukup berbahaya bagi kesehatan manusia. Di antaranya penyakit gangguan pernafasan, mengganggu sistem hormon tubuh, menyebabkan kanker, diabetes, gangguan reproduksi dan kerusakan saraf pada janin dan anak. Selain berdampak buruk pada kesehatan, sampah juga bisa berakibat pada kerusakan lingkungan, seperti bahaya banjir dan longsor.

Penyuluhan dilanjutkan dengan penjelasan solusi bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah ini mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. erdasarkan regulasi tersebut, pengelolaan sampah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pembuangan akhir, tetapi mencakup rangkaian upaya yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, mulai dari pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir sampah. Alur pengelolaan sampah ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 8. Alur Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dengan baik juga dilakukan dengan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Disinilah perlunya peran bank sampah, terutama untuk pemanfaatan sampah nonorganik. Pengelolaan sampah juga dilakukan dengan menggunakan metode 3R yaitu: pembatasan

timbunan sampah (*Reduce*), pendauran ulang sampah (*Recycle*) dan pemanfaatan kembali sampah (*Reuse*). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk membimbing masyarakat desa dalam membuat pupuk kompos dengan metode Takakura. Program ini diinisiasi sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah organik yang ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini, tim PKM memberikan pelatihan langsung tentang cara memanfaatkan limbah rumah tangga, terutama sampah dapur, menjadi pupuk organik berkualitas yang dapat digunakan untuk keperluan pertanian atau perkebunan desa. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis pembuatan kompos, tetapi juga memberi wawasan tentang manfaat lingkungan dan ekonomi dari pengolahan sampah organik yang tepat.



Gambar 9. Pembuatan Pupuk dengan Takakura

Metode Takakura yang diterapkan dalam program ini sangat cocok untuk kondisi desa karena tidak memerlukan alat canggih dan mudah diaplikasikan dengan bahan-bahan lokal, seperti sekam padi dan dedak, sebagai "starter" pengurai. Warga diperkenalkan pada langkah-langkah dasar dalam mengolah sampah dapur menjadi kompos yang kaya nutrisi. Selain membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah dan produktivitas lahan pertanian desa. Program PKM UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya praktik ramah lingkungan serta mendorong penerapan konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 10. Praktik Pengelolaan Sampah Metode Takakura

Pelatihan tentang inspirasi membuat taman desa melalui kreativitas daur ulang sampah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam menciptakan ruang hijau yang estetik dan ramah lingkungan. Pelatihan ini biasanya mencakup berbagai aspek mulai dari kesadaran lingkungan, manajemen sampah, hingga keterampilan teknis dalam mendaur ulang barang-barang bekas. Dengan memanfaatkan sampah plastik, botol, kaleng, atau ban bekas sebagai elemen dekoratif, masyarakat didorong untuk menggunakan kreativitas mereka dalam membuat elemen taman seperti pot tanaman, batas taman, atau ornamen taman. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya belajar mendaur ulang sampah tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan konsep keberlanjutan secara nyata di lingkungan mereka.



Gambar 11. Praktik Pemanfaatan Barang Bekas untuk Taman

Proses pelatihan meliputi sesi perencanaan desain taman, di mana peserta diajak membuat konsep taman sesuai kebutuhan dan karakteristik desa, diikuti dengan praktik langsung dalam mendaur ulang sampah. Para fasilitator memberikan contoh-contoh kreativitas, misalnya, mengubah ban

bekas menjadi pot bunga, menyusun botol plastik sebagai dinding taman vertikal, atau membuat dekorasi taman dari kaleng cat yang dicat ulang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan taman desa yang asri dan menarik dengan biaya minimal, serta meningkatkan nilai estetika dan kenyamanan desa. Program ini juga mengajarkan pentingnya kolaborasi dan gotong-royong, karena pembuatan taman biasanya melibatkan kontribusi dari banyak anggota desa untuk mengumpulkan bahan daur ulang dan membangun taman bersama.

(4) Refleksi dan Evaluasi

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sindang, refleksi dan evaluasi merupakan tahap penting untuk mengukur sejauh mana tujuan program tercapai dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama peserta, baik secara kelompok maupun individu, untuk menilai pemahaman mereka mengenai pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode Takakura dan pemanfaatan barang bekas. Melalui proses ini, masyarakat dapat menyampaikan pengalaman mereka dalam mengikuti pelatihan, hambatan yang dihadapi, serta dampak positif yang telah dirasakan setelah mengikuti program. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut, termasuk kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 12. Refleksi dan Evaluasi



Gambar 13. Monitoring Taman Desa Pasca Pelaksanaan Program PkM

Evaluasi lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, seperti tingkat keberhasilan pembuatan pupuk kompos, pengurangan volume sampah, dan terciptanya taman desa yang lebih hijau. Pengukuran ini dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap praktik yang dilakukan oleh peserta program pasca-pelatihan. Selain itu, tim pengabdian juga akan mengevaluasi keberlanjutan program dengan menilai sejauh mana masyarakat tetap terlibat dalam pengelolaan sampah secara mandiri setelah pelatihan selesai. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program selanjutnya, agar manfaatnya lebih maksimal dan berkelanjutan untuk masyarakat Desa Sindang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan barang bekas sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih hijau dan bersih. Program ini dimulai dengan penerapan metode Takakura, sebuah teknik pengomposan yang memanfaatkan sampah organik rumah tangga seperti sisa makanan dan dedaunan. Melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, mereka diajarkan cara memilah sampah dan mengolahnya menjadi pupuk kompos

yang dapat digunakan untuk pertanian atau penghijauan di sekitar rumah. Metode Takakura dikenal sederhana, efektif, dan ramah lingkungan, yang memungkinkan masyarakat desa untuk mengelola sampah mereka dengan cara yang lebih bermanfaat.

Selain pengelolaan sampah organik, program ini juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan barang bekas untuk menciptakan pot tanaman hias. Barang-barang seperti botol plastik, kaleng bekas, dan kardus dapat didaur ulang menjadi pot tanaman yang menarik dan berguna. Dengan demikian, masyarakat dapat menghias taman desa dengan tanaman yang dirawat menggunakan pupuk organik hasil pengelolaan sampah mereka sendiri. Program ini tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga meningkatkan estetika dan kualitas lingkungan dengan menciptakan ruang terbuka hijau yang dapat dinikmati bersama.

Keberhasilan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Sindang oleh tim pengabdian dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat diukur melalui beberapa indikator utama, salah satunya adalah tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelatihan dan penerapan metode yang diajarkan. Program ini berhasil mengajarkan masyarakat desa untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik menggunakan metode Takakura dan memanfaatkan barang bekas untuk membuat pot tanaman, yang pada akhirnya mendukung terciptanya taman desa yang hijau dan bersih. Evaluasi keberhasilan program ini dilakukan melalui wawancara dengan peserta, yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap cara-cara mengelola sampah dan pentingnya penghijauan untuk kualitas lingkungan. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta dalam mengelola sampah secara mandiri setelah program selesai, yang menandakan keberhasilan program dalam menciptakan perubahan positif di tingkat desa.

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang, beberapa rekomendasi diberikan, termasuk pelatihan berkelanjutan agar masyarakat terus mendapatkan informasi terbaru tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas. Penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di tingkat desa dan pemberdayaan

masyarakat melalui kelompok pengelola sampah serta taman desa sangat diperlukan. Kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga atau perusahaan yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga dapat membantu mendukung pengembangan taman desa dan pengelolaan sampah di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan menciptakan lingkungan yang lebih hijau, bersih, dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Revitalisasi Desa Sindang Dengan Kreativitas Daur Ulang Sampah Rumah Tangga untuk Lingkungan Asri dan Hijau”, pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Nomor : B-1282/V.2/TL.00/07/2024.

PENUTUP

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Sindang oleh berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan memanfaatkan barang bekas. Melalui pelatihan metode Takakura untuk pembuatan pupuk kompos dan pemanfaatan barang bekas sebagai pot tanaman, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga terlibat langsung dalam menciptakan taman desa yang hijau dan rapi. Keberhasilan program ini tercermin dari tingkat partisipasi aktif masyarakat dan pemahaman yang baik yang ditunjukkan dalam wawancara pasca-pelatihan, serta keberlanjutan pengelolaan sampah dan pemeliharaan taman yang diinisiasi oleh peserta.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program ini, disarankan agar ada pelatihan lanjutan atau pengawasan berkala guna memastikan bahwa metode pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos tetap diterapkan dengan efektif. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah di desa juga sangat penting agar program ini dapat berjalan dengan lebih optimal.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok pengelola sampah dan taman desa dapat memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Kerjasama dengan pemerintah desa atau pihak lain yang memiliki sumber daya juga dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung implementasi program jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, W., Santosa, I., Drsas, M. I., & Nugraha, A. (2025). Aligning Local Conditions with Innovative Waste Solutions: A Study on Community Adoption in Indonesia. *Journal of Posthumanism*. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i5.1346>
- Awaluddin, S., Masniati, A., Rahmat, R., Zarsadin, M., Tuasikal, S. A., Samoal, N., & Tilaar, R. (2023). Implementasi Kesadaran Hukum Lingkungan : Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Partisipasi Mahasiswa. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i3.3089>
- Christens, B. D. (2019). *Community Power and Empowerment*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190605582.001.0001>
- Christensen, T. H. (2010). Solid Waste Technology & Management. *Solid Waste Technology & Management*, 1–2. <https://doi.org/10.1002/9780470666883>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Sage Publications Ltd. <https://psycnet.apa.org/record/2005-07735-000>
- Hamzah, A., Mulatsih, L. S., Zuhroh, S., Alfiana, A., Masdiana, M., & Nurhasanah, N. (2023). Community Assistance in Managing Kitchen Waste to Become Organic Fertilizer. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2798>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- McTaggart, R. (1997). *Participatory Action Research: International Contexts and Consequences*. State University of New York Press. <https://www.amazon.com/Participatory-Action-Research-International-Consequences/dp/0791435342>
- Melina, D. S. (2021). Penafsiran KH. Bisri Musthofa tentang Ayat-ayat Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Skripsi IAIN Ponorogo*, 29.
- Nadia, N., Cahyani, S. A. G., Nugroho, A. D. Y., Nathalia, E. P., Maulana, M. A. F., Khoeriyah, F., Alfiana, D. F., & Ifada, H. S. (2024). Model Pemberdayaan Kader Lingkungan Adiwiyata dalam Pengelolaan Limbah Organik di SMPN 39 Semarang. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2.1345>
- Nursindi, M., & Lismaya, L. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik Di Desa Sindangpanji, Kec.Cikijing,Kab.Majalengka. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1252–1258. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.898>
- Pandey, D. (2024). Community-Based Waste Management Education to Promote Environmental Sustainability. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. <https://doi.org/10.70610/assoeltan.v3i1.393>
- Pranatha, I. P. E. (2023). Pengantar Filsafat Ilmu Teori, Konsep, dan Paradigma. *I Putu Eryn Pranatha*.

https://www.academia.edu/99351536/Pengantar_Filsafat_Ilmu_Teori_Konsep_dan_Paradigma

- Pujianto, W. E., Supriyadi, S., & Novie, M. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi “Busa Online” Pada Pengepul Sampah Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1588>
- Putri, S. A. D., Daraini, N. S., Kusuma, A. W., Vitrianingsih, Y., Chasanah, U., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Shofiyah, R., Hariani, M., Yuliastutik, Y., & Machfud, N. U. A. C. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos Serbaguna di Desa Bakungtemenggungan Balongbendo Sidoarjo. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2934>
- Sharma, S., & Starik, M. (2004). Research in Corporate Sustainability: The Evolving Theory and Practice of Organizations in the Natural Environment. *Canadian Journal of Administrative Sciences / Revue Canadienne Des Sciences de l'Administration*, 21(3), 288–289. <https://doi.org/10.1111/J.1936-4490.2004.TB00343.X>
- Wulandari, Y., Sinta, A. N., Utami, S., & Muna, I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Kulit Kopi. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2275>